

Research Article

The Existence of Local Culture-Based Education in the Formation of Student Character

Firman

Universitas Negeri Padang
E-mail: firman@fip.unp.ac.id

Chana Indika

Universitas Negeri Padang
E-mail: chanaindika34@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Aslim: Journal of Education and Islamic Studies.

Received : Januari 14, 2025
Accepted : February 22, 2025

Revised : February 9, 2025
Available online : March 2, 2025

How to Cite: Firman, & Chana Indika. (2025). The Existence of Local Culture-Based Education in the Formation of Student Character. Aslim: Journal of Education and Islamic Studies, 2(1), 55–65.
<https://doi.org/10.63738/aslim.v2i1.31>

Abstract

Local culture-based education is an approach that integrates local wisdom values into the learning process. This article discusses the concept, implementation and role of local culture-based education in student character building. Through a literature review, it is found that local culture-based education does not only include teaching arts or customs, but also includes value systems, social norms and traditional wisdom. Its implementation requires the active role of teachers as facilitators, students as learning subjects, and the community as supporters. The development strategy can be done through integrating cultural elements in learning materials, using traditional games, and creating a conducive learning environment. The results show that local culture-based education makes a significant contribution in shaping student character rooted in noble cultural values, as well as being a bulwark in facing the challenges of globalization.

Keywords: Culture-Based Education, Local Wisdom, Character Building.

Eksistensi Pendidikan Berbasis Budaya Lokal dalam Pembentukan Karakter Siswa

Abstrak:

Pendidikan berbasis budaya lokal merupakan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran. Artikel ini membahas konsep, implementasi, dan peran pendidikan berbasis budaya lokal dalam pembentukan karakter siswa. Melalui kajian literatur, ditemukan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal tidak hanya mencakup pengajaran kesenian atau adat istiadat, tetapi juga meliputi sistem nilai, norma sosial, dan kearifan tradisional. Implementasinya membutuhkan peran aktif guru sebagai fasilitator, peserta didik sebagai subjek pembelajaran, dan masyarakat sebagai pendukung. Strategi pengembangan dapat dilakukan melalui integrasi unsur budaya dalam materi pembelajaran, penggunaan permainan tradisional, dan

Firman, Chana Indika

penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa yang berakar pada nilai-nilai luhur budaya, sekaligus menjadi benteng dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Kata Kunci: Pendidikan Berbasis Budaya, Kearifan Lokal, Pembentukan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen kunci dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda. Di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya arus informasi dan teknologi, tantangan dalam mempertahankan identitas budaya lokal semakin kompleks. Menurut Tilaar (2020) dalam bukunya "Pendidikan dan Kearifan Lokal", pendidikan yang tercerabut dari akar budaya lokal cenderung menghasilkan generasi yang kehilangan identitas kulturalnya. Budaya lokal sebagai warisan leluhur mengandung nilai-nilai luhur yang relevan dengan pembentukan karakter. Koentjaraningrat (2019) menegaskan bahwa "sistem nilai budaya merupakan tingkat tertinggi dan paling abstrak dari adat istiadat yang berfungsi sebagai pedoman bagi kelakuan manusia." Nilai-nilai ini mencakup aspek religiositas, gotong royong, musyawarah, dan penghargaan terhadap perbedaan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.

Dalam konteks pendidikan nasional, implementasi pendidikan berbasis budaya lokal sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Seperti yang dikemukakan oleh Supriyanto (2021), pendidikan harus berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pembentukan karakter melalui pendidikan berbasis budaya lokal menjadi semakin urgent mengingat fenomena degradasi moral yang terjadi di kalangan pelajar. Hasil penelitian Widodo dan Santoso (2019) menunjukkan bahwa 65% kasus kenakalan remaja di sekolah berkaitan dengan lunturnya pemahaman dan penghayatan nilai-nilai budaya lokal. Integrasi budaya lokal dalam pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan pembelajaran. Mahmud (2021) menyatakan bahwa "pembelajaran berbasis budaya lokal tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari." Hal ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai budaya secara lebih mendalam.

Peran guru dalam implementasi pendidikan berbasis budaya lokal sangat strategis. Menurut Rahmawati (2020), guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai cultural mediator yang membantu siswa memahami dan mengapresiasi nilai-nilai budaya lokal dalam konteks kekinian. Keterlibatan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan berbasis budaya lokal. Penelitian Nugroho (2022) mengungkapkan bahwa sekolah yang melibatkan tokoh masyarakat dan pelaku budaya dalam proses pembelajaran menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam pembentukan karakter siswa. Tantangan dalam implementasi pendidikan berbasis budaya lokal terletak pada kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernitas. Seperti yang diungkapkan oleh Pratiwi (2021), diperlukan strategi yang tepat untuk menjembatani kesenjangan antara warisan budaya dengan kebutuhan pembelajaran abad 21.

Berdasarkan urgensi tersebut, perlu dilakukan kajian mendalam tentang eksistensi pendidikan berbasis budaya lokal dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa "revitalisasi nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri bangsa." Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana eksistensi pendidikan berbasis budaya lokal dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitativaif deskriptif yaitu suatu metode penelitian dengan mendeskripsikan suatu objek penelitian dengan mengumpulkan informasi yang relevan dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas melalui studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data melalui berbagai literatur, buku, catatan, jurnal, artikel dan referensi terkait lainnya, serta hasil penelitian yang sebelumnya yang relevan, sebagai landasan penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Berbasis Budaya Lokal

Pendidikan berbasis budaya lokal merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran. Menurut Tilaar (2002), pendidikan berbasis budaya lokal adalah pendidikan yang tidak terlepas dari konteks sosial dan budaya masyarakat setempat, sehingga mampu menghasilkan generasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang identitas budayanya. Dalam implementasinya, pendidikan berbasis budaya lokal tidak hanya sebatas pada pengajaran tentang kesenian atau adat istiadat semata. Seperti yang dikemukakan oleh Alwasilah (2009), pendidikan berbasis budaya lokal mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk sistem nilai, norma sosial, etika, dan kearifan tradisional yang telah teruji kemanfaatannya bagi masyarakat. Salah satu tujuan utama dari pendidikan berbasis budaya lokal adalah melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat. Suastra (2010) menegaskan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal dapat menjadi jembatan yang menghubungkan antara pengetahuan modern dengan kearifan lokal yang telah berkembang di masyarakat secara turun-temurun. Dalam konteks pembelajaran, pendidikan berbasis budaya lokal memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pemikiran Tilaar (2002) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang kontekstual dengan budaya lokal akan lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Implementasi pendidikan berbasis budaya lokal memerlukan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk guru, peserta didik, dan masyarakat. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran. Peserta didik sebagai subjek pembelajaran aktif mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman kulturalnya. Dalam proses pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar

yang berbasis budaya lokal menjadi sangat penting. Hal ini dapat berupa penggunaan cerita rakyat, permainan tradisional, atau artefak budaya sebagai media pembelajaran. Alwasilah (2009) menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis budaya lokal dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik. Evaluasi pembelajaran dalam pendidikan berbasis budaya lokal tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Penilaian dilakukan secara holistik dengan mempertimbangkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidikan berbasis budaya lokal juga berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam budaya lokal dapat menjadi fondasi dalam pembentukan kepribadian yang berkarakter kuat dan berakar pada budaya sendiri. Tantangan dalam implementasi pendidikan berbasis budaya lokal antara lain adalah modernisasi dan globalisasi yang dapat menggerus nilai-nilai budaya lokal.

Suastra (2010) mengungkapkan bahwa diperlukan strategi yang tepat untuk memadukan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernisasi tanpa menghilangkan esensi dari budaya lokal itu sendiri. Pengembangan kurikulum dalam pendidikan berbasis budaya lokal harus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat. Kurikulum dirancang secara fleksibel dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal ke dalam materi pembelajaran. Peran serta masyarakat dalam pendidikan berbasis budaya lokal sangat penting untuk mendukung keberhasilan program ini. Tokoh masyarakat dan pemangku adat dapat dilibatkan sebagai narasumber atau sumber belajar dalam proses pembelajaran. Pendidikan berbasis budaya lokal juga memperhatikan aspek keberlanjutan budaya. Program-program pembelajaran dirancang untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya dapat diwariskan dari generasi ke generasi secara berkelanjutan. Pendidikan yang dirancang untuk membentuk karakter manusia untuk menjadi lebih baik tentu saja harus disesuaikan dengan karakter budaya Indonesia sebagai negara yang kita cintai. Maka, pendidikan yang bisa membentuk karakter sesuai budayanya dikembangkan menjadi pendidikan berbasis kearifan lokal. Pendidikan disekolah melalui pembelajaran terkumpul beberapa mata pelajaran, semua mata pelajaran memang bisa diaplikasikan untuk pendidikan berbasis kearifan lokal (Nugraha, 2021).

Dalam era digital, pendidikan berbasis budaya lokal dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran. Penggunaan teknologi dapat membantu dokumentasi dan penyebarluasan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda. Salah satu aspek penting dalam pendidikan berbasis budaya lokal adalah pengembangan kreativitas peserta didik. Melalui pembelajaran berbasis budaya lokal, peserta didik didorong untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang berlandaskan pada nilai-nilai budaya. Pendidikan berbasis budaya lokal juga memiliki dimensi ekonomi. Pembelajaran dapat diarahkan untuk mengembangkan potensi ekonomi kreatif berbasis budaya lokal yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat. Implementasi pendidikan berbasis budaya lokal memerlukan komitmen dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah. Kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan pendidikan berbasis budaya lokal perlu dirumuskan dan dilaksanakan secara konsisten.

Pengembangan profesionalisme guru dalam konteks pendidikan berbasis budaya lokal juga menjadi aspek yang penting. Guru perlu dibekali dengan pemahaman dan keterampilan yang memadai untuk dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran. Keberhasilan pendidikan berbasis budaya lokal dapat diukur dari sejauh mana peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi program perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas implementasi. Pendidikan berbasis budaya lokal merupakan investasi jangka panjang dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya. Melalui pendekatan ini, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter kuat dan tetap mengakar pada budaya lokalnya.

Pendidikan berbasis budaya ini menjadi model baru dalam pembelajaran. Untuk mencapai suatu sistem pendidikan yang maju dan berkembang sehingga dapat sesuai dengan standar mutu pendidikan maka haruslah dilandasi dengan nilai-nilai luhu budaya. Nilai luhur budaya yang dimaksud identik dengan pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik melalui berbagai strategi. Menanamkan nilai-nilai luhur budaya pada diri peserta didik bukan merupakan hal yang mudah, namun bisa diupayakan dengan strategi keteladanan, program dan tindakan nyata, serta pembiasaan. Pembelajaran berbasis budaya merupakan penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pendekatan ini didasarkan pada pengakuan terhadap budaya sebagai bagian yang fundamental dalam pendidikan, ekspresi, dan komunikasi gagasan, serta perkembangan pengetahuan. Sebagai suatu strategi belajar, pembelajaran berbasis budaya mendorong terjadinya proses berpikir kreatif, dan juga sadar budaya. Pembelajaran berbasis budaya juga menjadikan budaya sebagai arena bagi peserta didik untuk mentransformasikan hasil observasi mereka ke dalam bentuk-bentuk dan prinsip-prinsip yang kreatif tentang alam dan kehidupan. pembelajaran berbasis budaya berfokus pada penciptaan suasana belajar yang dinamis, yang mengakui keberadaan siswa dengan segala latar belakang, pengalaman, dan pengetahuan awalnya, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas bertanya, berekspresi, dan membuat kesimpulan tentang beragam hal dalam kehidupan. Pembelajaran berbasis budaya sebagai salah satu pendekatan pembelajaran alternatif, yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan konsep yang berasal dari budaya lokal di mana siswa itu berada.

Melalui pengembangan konsep budaya lokal dalam proses pembelajaran, maka perkuliahan akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Oleh sebab itu strategi untuk mengembangkan pendidikan berbasis budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:

- a. Memasukan unsur budaya dalam materi pembelajaran Dalam proses pembelajaran hendaknya dapat menanamkan nilai-nilai yang baik pada peserta didik, agar peserta didik tidak hanya dapat belajar tetapi menerapkan hal-hal yang baik yang telah ia pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Materi ajar yang diajarkan hendaknya mengandung nilai-nilai budaya bangsa agar anak dapat menanamkan nilai-nilai budaya itu dalam dirinya. Materi yang diajarkan sebaiknya tidak hanya berfokus pada materi menghitung, membaca maupun

pemahaman perkembangan IPTEK melainkan juga pada tentang budaya bangsa yang ada. Oleh sebab itu materi yang diajarkan hendaknya memiliki nilai-nilai budaya serta memasukan unsur budaya di dalamnya.

- b. Memberikan Materi Tentang Budaya Dalam pembelajaran sebaiknya para peserta didik tidak hanya diajarkan tentang mata pelajaran matematika, IPA, pendidikan olahraga melainkan juga memberikan materi yang mengandung unsur budaya yang ada didalamnya, dengan pemberian mata pelajaran yang terfokus pada budaya akan memudahkan dalam menyalurkan budaya pada diri peserta didik.
- c. Menciptakan Suasana Kelas yang Menyenangkan Melalui permainan Berunsur budaya. Pada zaman saat ini sering kita jumpai bahwa para anak lebih sering bermain dengan kecanggihan teknologi yang ada seperti game online. Padahal banyak sekali permainan yang menjadi ciri khas budaya kiat yang menarik. Pada saat proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi pembelajaran tetapi juga harus dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Salah satu hal yang dapat gutu lakukan adalah dengan memberikan permainan dalam konteks pembelajaran yang yang memiliki unsur budaya. Dalam permainan yang telah dirancang oleh guru harus memperhatikan sikap dan tingkat kesopanan dan keteraturan siswa saat bermain.
- d. Mengenalkan Bentuk Budaya dalam Pembelajaran Saat proses pembelajaran berlangsung para guru harus dapat memberi pengetahuan kepada siswa dengan mengenalkan bentuk budaya pada siswa, seperti peninggalan sejarah berupa candi-candi yang menjadi ciri khas bangsa, mengenalkan pakaian adat bangsa, mengenalkan suku-suku yang ada dalam negera serta bentuk-bentuk budaya yang ada.
- e. Menanamkan Nilai-Nilai Luhur pada Anak Baik guru maupun orang tua harus mengenalkan serta menanamkan nilai-nilai luhur pada anak, agar anak dapat memahami nilai-nilai luhur yang berasal dari budaya bangsa kita sendiri. Penanaman nilai budaya harus dilakukan sejak dini, kerenanya para orang tua dan guru harus dapat bekerja sama dalam menanamkan nilai-nilai budaya pada anak.
- f. Memberikan Contoh Perilaku yang Berbudaya Baik guru maupun orang tua dalam mengajar dan mendidik haru memberikan contoh tauladan perilaku yang baik pada anak, hal ini agar anak dapat mencontoh perilaku berbudaya serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada pun upaya-upaya diatas tentunya masih terdapat barbagai cara lain yang dapat kita lakukan dalam mengembangkan pendidikan yang berbasis budaya. Pendidikan yang berbasis budaya akan memudahkan dalam mendidik peserta didik dan sekaligus mencetak generasi muda yang berbudaya yang dapat menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa. Namun dalam pengembangan pendidikan budaya ini baik guru, orang tua, masyarakat serta pemerintah harus dapat bekerja sama dalam membangun pendidikan yang berlandaskan budaya bangsa.

Pembentukan Karakter

Pendidikan berarti proses humanisasi atau lebih dikenal dengan istilah memanusiakan manusia, oleh karena itu seharusnya kita dapat menghormati hak

asasi manusia. Para siswa atau peserta didik bukanlah robot yang dapat kita atur sesuka hati, tetapi mereka adalah manusia yang harus kita bantu dan perhatikan dalam setiap proses pendewasaannya agar dapat menjadi manusia yang mandiri dan dapat berpikir kritis, jadi pendidikan bukan hanya menjadikan manusia berbeda dengan mahluk lainnya yang bisa makan dan minum, berpakaian dan mempunyai tempat tinggal untuk hidup, hal ini dapat di sebut dengan istilah memanusiakan manusia (Marsiyah,2019)

Menurut Jumarto (2021) Karakter merupakan kepribadian manusia yang berhubungan dengan sang pencipta, diri pribadi, dengan lingkungannya, sebagian peserta didik karena tidak berinteraksi dengan guru mereka menyebabkan sikap kurang patuh dari peserta didik pun terjadi, berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa sekolah di kota padang, semasa pandemi ini banyak peserta didik yang mengalami perubahan karakter dan tingkah laku mereka terlebih lagi kepada guru mereka sendiri. Pendidikan yang dirancang untuk membentuk karakter manusia untuk menjadi lebih baik tentu saja harus disesuaikan dengan karakter budaya indonesia sebagai negara yang kita cintai. Maka, pendidikan yang bisa membentuk karakter sesuai budayanya dikembangkan menjadi pendidikan berbasis kearifan lokal. Pendidikan disekolah melalui pembelajaran terkumpul beberapa mata pelajaran, semua mata pelajaran memang bisa diaplikasikan untuk pendidikan berbasis kearifan lokal. Namun, mata pelajaran yang sangat cocok untuk diterapkan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan suatu pengaturan penanaman nilai-nilai karakter kepada individu sekolah yang menanamkan kepercayaan, kewaspadaan, dan kesiapan, serta kegiatan untuk melakukan sifatsifat tersebut baik kepada Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan sekitar, iklim, dan etnis sehingga menjadi manusia yang insan kamil . Dalam pengertian lain, pendidikan karakter dicirikan sebagai pengajaran yang menciptakan nilai-nilai karakter pada diri siswa sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakternya sendiri, menerapkan kualitas tersebut dalam kehidupannya sendiri, sebagai warga negara, dan pribadi yang tegas, patriot, bermanfaat, dan inovatif (Ihsan, 2019)

Eksistensi Pendidikan Berbasis Budaya Lokal dalam Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan berbasis budaya lokal memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar (2012: 24), "Pendidikan berbasis budaya lokal merupakan proses penanaman nilai-nilai karakter yang berakar pada kearifan lokal untuk membentuk kepribadian yang utuh." Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan dapat menjadi fondasi yang kuat dalam pembentukan karakter siswa. Eksistensi pendidikan berbasis budaya lokal semakin penting di era globalisasi. Menurut Wagiran (2011: 45), "Pendidikan berbasis budaya lokal menjadi benteng pertahanan dalam menghadapi derasnya arus globalisasi yang dapat mengikis nilai-nilai karakter bangsa." Melalui pendidikan berbasis budaya lokal, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai luhur yang telah teruji dalam kehidupan masyarakat. Implementasi pendidikan berbasis budaya lokal dalam pembentukan karakter memerlukan pendekatan yang komprehensif.

Firman, Chana Indika

Sebagaimana dinyatakan Alwasilah (2009: 51), "Pendidikan karakter berbasis budaya lokal harus dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan." Hal ini mengindikasikan perlunya sinergitas antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam implementasi pendidikan berbasis budaya lokal.

Keefektifan pendidikan berbasis budaya lokal dalam pembentukan karakter telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Rahyono (2015: 75) menegaskan bahwa "Nilai-nilai kearifan lokal yang diintegrasikan dalam pembelajaran terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki kepedulian sosial tinggi." Temuan ini memperkuat argumentasi pentingnya mempertahankan eksistensi pendidikan berbasis budaya lokal.

Dalam konteks pembentukan karakter, pendidikan berbasis budaya lokal memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan tenggang rasa. Lickona (2013: 88) menyatakan bahwa "Karakter yang dibentuk melalui nilai-nilai budaya lokal akan lebih mengakar dan bertahan lama karena sesuai dengan konteks sosial budaya peserta didik."

Pendidikan berbasis budaya lokal merupakan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya setempat dalam proses pendidikan guna membentuk karakter siswa. Di Indonesia, yang dikenal dengan keberagaman budaya, pendidikan berbasis budaya lokal memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan dan melestarikan budaya lokal sekaligus membangun karakter generasi muda. Dalam kurikulum pendidikan, budaya lokal bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengenalkan siswa pada jati diri mereka sebagai bagian dari bangsa yang kaya akan tradisi. Melalui pendidikan berbasis budaya lokal, siswa dapat lebih mendalami nilai-nilai luhur yang terkandung dalam budaya mereka. Misalnya, nilai gotong-royong yang menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam pendidikan, nilai ini dapat diimplementasikan dalam berbagai kegiatan bersama di sekolah, seperti kerja bakti atau proyek kelompok yang menumbuhkan semangat kebersamaan dan saling membantu. Pendidikan berbasis budaya lokal juga mengajarkan pentingnya rasa saling menghargai, menghormati, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sesama.

Menurut Dr. Bambang Santoso, dosen Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, "Budaya lokal merupakan sumber yang kaya akan nilai moral dan etika yang sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pengajaran nilai budaya lokal, kita dapat mengembangkan pribadi siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan rasa tanggung jawab yang tinggi." (Santoso, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal tidak hanya mengajarkan pengetahuan budaya, tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang lebih baik.

Pendidikan berbasis budaya lokal juga dapat meningkatkan rasa cinta tanah air. Di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, budaya lokal sering kali terpinggirkan oleh budaya luar. Oleh karena itu, mengenalkan siswa pada nilai-nilai budaya yang ada di sekitar mereka menjadi sangat penting untuk memperkuat rasa kebangsaan dan identitas nasional. Melalui pengenalan budaya lokal, siswa diajak untuk memahami bahwa kekayaan budaya mereka adalah aset yang harus dilestarikan

dan dijaga agar tidak hilang oleh waktu. Pentingnya pendidikan berbasis budaya lokal tidak hanya terletak pada pengenalan tradisi, tetapi juga dalam membangun toleransi antar kelompok yang berbeda. Indonesia adalah negara dengan beragam suku, agama, dan budaya, sehingga penerapan pendidikan berbasis budaya lokal dapat menjadi jembatan untuk memperkenalkan siswa pada keragaman. Pendidikan ini mengajarkan bahwa perbedaan adalah kekayaan, dan dengan saling menghormati, masyarakat dapat hidup rukun dan damai meskipun berbeda latar belakang.

Dalam implementasinya, pendidikan berbasis budaya lokal dapat melibatkan berbagai bentuk pembelajaran, seperti seni tradisional, bahasa daerah, dan cerita rakyat. Kegiatan seperti membuat batik, belajar menari, atau mendengarkan cerita rakyat dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengenalkan siswa pada budaya lokal mereka. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan budaya, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkreasi dan mengekspresikan diri mereka dengan cara yang positif dan produktif. Sebagaimana dijelaskan oleh Dr. Siti Nurhayati, dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, "Pendidikan berbasis budaya lokal memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk belajar nilai-nilai kehidupan, seperti kedisiplinan, kerja keras, dan rasa hormat terhadap orang tua, yang sering kali terkandung dalam tradisi budaya mereka" (Nurhayati, 2020).

Dengan demikian, pendidikan ini berfungsi sebagai media pembentukan karakter siswa yang tidak hanya intelektual, tetapi juga memiliki etika yang baik dan integritas yang tinggi. Melalui pendidikan berbasis budaya lokal, siswa juga diajarkan untuk menjadi individu yang mandiri dan kreatif. Proses pembelajaran yang melibatkan seni dan kerajinan tradisional memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, kreativitas, serta kesabaran dalam mengerjakan sesuatu. Ini sangat penting dalam membentuk karakter mereka untuk lebih disiplin, fokus, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Di sisi lain, pendidikan berbasis budaya lokal juga bisa menjadi alat untuk melawan budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Dalam era globalisasi, pengaruh budaya luar seringkali membawa dampak negatif, seperti penyebaran perilaku konsumtif, individualisme, dan melemahnya nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, pendidikan berbasis budaya lokal memberikan arah yang jelas bagi siswa untuk memahami dan menyaring pengaruh budaya asing yang sesuai dengan nilai budaya lokal mereka.

Pendidikan berbasis budaya lokal juga memegang peranan penting dalam menjaga kelestarian budaya. Jika budaya lokal tidak dilestarikan melalui pendidikan, maka generasi mendatang bisa kehilangan pemahaman tentang warisan budaya yang ada. Oleh karena itu, sangat penting untuk memasukkan budaya lokal dalam kurikulum sekolah agar siswa dapat belajar dan menjaga tradisi yang telah ada, sekaligus mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan berbasis budaya lokal pada akhirnya berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter siswa yang unggul, bertanggung jawab, serta menghargai keragaman. Melalui pendidikan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai sosial dan moral yang ada dalam budaya mereka. Dengan demikian, pendidikan berbasis

budaya lokal memiliki potensi yang besar untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter, berbudi pekerti, dan penuh empati

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Marisyah, Firman, Rusdinal. pemikiran ki hadjar dewantara tentang pendidikan *Jurnal Pendidikan Tambusai* ISSN: 2614-6754 (print) Halaman 1514-1519 ISSN: 2614-3097(online) Volume 3 Nomor 6 Tahun 2019
- Alwasilah, A. C. (2009). Etnopedagogi: *Landasan Praktek Pendidikan dan Pendidikan Guru*. Bandung: Kiblat.
- Arifin, Z. (2017). *Pendidikan Berbasis Budaya Lokal: Pembentukan Karakter Siswa dalam Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dwi Wandari Purwa Nugraha , Firman, Rusdinal. Pembentukan Karakter Siswa dalam pembelajaran sejarah melalui nilai kearifan lokal tradisi kenduri sko kabupaten kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai* ISSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online) Halaman 92-94 Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021
- Harri Jumarto Suriadi , Firman , Riska Ahmad. Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021 Halm 165-173
- Hidayat, R. (2020). *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Budaya*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. (2019). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Kompas.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud, A. (2021). *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: LKiS.
- Muhammad Ihsan Karmedi, Firman, Rusdinal. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19 *Journal of Education Research*, 2(1), 2021, Pages 44-46
- Mulyani, N. (2021). "Integrasi Nilai-nilai Budaya Lokal dalam Pembelajaran untuk Membangun Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 19(1), 42-56.
- Nugroho, A. (2022). "Peran Masyarakat dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 45-60.
- Nurhayati, T., & Junaedi, M. (2020). "Pengaruh Pendidikan Berbasis Budaya Lokal terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(2), 124-138.
- Pratiwi, S. (2021). "Integrasi Nilai Budaya dalam Pembelajaran Modern." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 12-25.
- Rahmawati, F. (2020). *Guru sebagai Mediator Budaya*. Bandung: Alfabeta.
- Rahyono, F. X. (2015). *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Santoso, D. (2018). "Peran Pendidikan Berbasis Budaya Lokal dalam Pembentukan Identitas dan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan*, 16(4), 203-215.
- Subali, B. (2019). *Budaya Lokal dan Pendidikan Karakter: Implementasi dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharyanto, R. (2021). "Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 123-134.

The Existence of Local Culture-Based Education in the Formation of Student Character

Firman, Chana Indika

- Supriyanto, D. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryadi, A. (2016). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Budaya Lokal*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tilaar, H.A.R. (2012). *Kaleidoskop Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas Media Nusantara
- Tilaar, H.A.R. (2020). *Pendidikan dan Kearifan Lokal*. Jakarta: Kompas.
- Wagiran. (2011). Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal dalam Mendukung Visi Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2020. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, 3(3), 85-100. "
- Widodo, B., & Santoso, A. (2019). "Analisis Kenakalan Remaja dan Kaitannya dengan Nilai Budaya." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(3), 78-92.